
ARTICLE INFORMATION

Received October 2nd 2024

Accepted December 24th 2024

Published December 31st 2024

Pengaruh Umur Perusahaan, *Financial Distress*, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)

Dwi Anggraeni¹, Zaenal Wafa²

^{1,2}) Universitas Mercu Buana Yogyakarta

email: dwiagrnr8@gmail.com

ABSTRAK

Properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang mengalami keterlambatan penerbitan laporan keuangan dan menduduki posisi tinggi setiap tahun, akibat terbatasnya aktivitas bisnis. Pada periode tersebut, banyak masyarakat mengalami perubahan perilaku dan cenderung berhati-hati dalam bertransaksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh umur perusahaan, *financial distress*, dan opini audit terhadap *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2020-2022. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 perusahaan. Jenis data penelitian adalah data kuantitatif yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, uji regresi logistik biner, serta uji *outlier*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan opini audit menunjukkan adanya pengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Audit Delay*, Umur Perusahaan, *Financial Distress*, Opini Audit, Properti dan Real Estate

ABSTRACT

This study aims to analyze and examine the effect of company age, financial distress, and audit opinion on audit delay. The population in this study is the property and real estate company sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The sample in this study amounted to 85 companies. The type of research data is quantitative data which is analyzed using descriptive statistical analysis, multicollinearity test, binary logistic regression test, and outlier test. The results of the study indicate that company age and financial distress have no effect on audit delay. Meanwhile, audit opinion shows an influence on audit delay.

Keywords: *Audit Delay*, Company Age, *Financial Distress*, Audit Opinion, Property and Real Estate

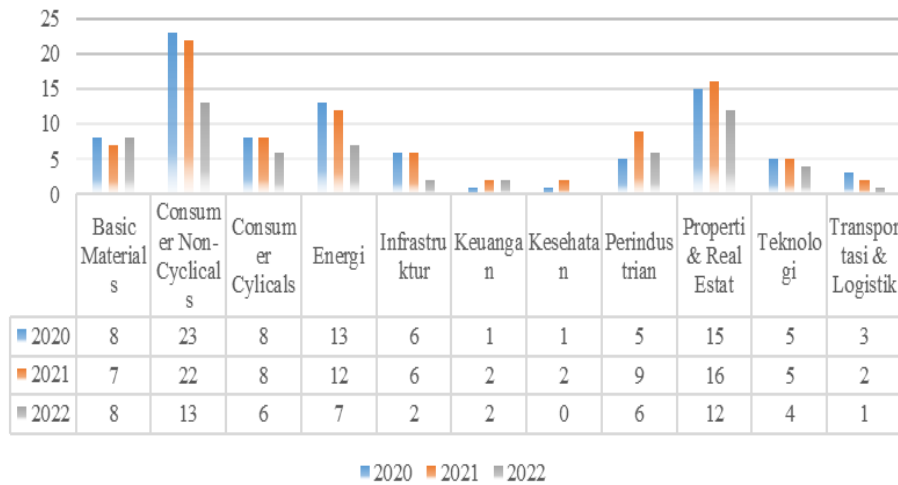
PENDAHULUAN

Emiten adalah salah satu bentuk usaha yang melakukan penawaran modal kepada masyarakat. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 14 POJK.04/2022, emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, wajib menyampaikan Laporan Keuangan Berskala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan Laporan Keuangan Berskala kepada masyarakat. Setiap emiten memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat sembilan puluh hari sejak tanggal akhir tahun buku.

DOI: <https://doi.org/10.32639/hztwth74>



DIAGRAM KETERLAMBATAN 2020-2022



Sumber: www.idx.co.id. Data diolah penulis (2023)

Gambar 1. Diagram Keterlambatan Berdasarkan Sektor pada Periode 2020-2022

Keterlambatan penerbitan laporan keuangan yang terjadi pada emiten dan melebihi tenggat waktu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau sering dikenali sebagai *audit delay*, ialah lamanya jangka waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Raweh et al., 2021). Properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang mengalami keterlambatan penerbitan laporan keuangan dan menduduki posisi tinggi setiap tahun, akibat terbatasnya aktivitas bisnis berupa kebijakan *lockdown* maupun PSBB selama pandemi covid-19 berlangsung. Masyarakat yang mulanya gemar membelanjakan saham pada sektor properti dan *real estate* karena nilai sahamnya yang terjamin, mulai mengalami perubahan perilaku dan cenderung berhati-hati dalam bertransaksi selama masa pandemi covid-19 (Pratama et al., 2022). Hal tersebut dibuktikan melalui survei BPS pada tahun 2020, dimana 59,15% perusahaan properti dan *real estate* mengalami penurunan permintaan.

Selama pada periode pandemi, kemampuan dimana perusahaan mampu untuk bertahan dan tetap eksis merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong kepercayaan publik. Kemampuan emiten dalam mengatasi hambatan dan masalah yang dapat mengancam kehidupan, dari berbagai situasi sulit menggambarkan bahwa umur perusahaan sebagai jaminan yang terpercaya bagi masyarakat. Umur perusahaan ialah jaminan waktu hidup emiten yang mampu mempertahankan kesinambungan usahanya, tetap eksis, serta mampu bersaing di dunia bisnis (Ferawati & Inayah, 2021). Nanda et al. (2022) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki usia tua, rentan memiliki keterampilan khusus dalam mengumpulkan serta menghasilkan informasi kepada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian oleh Ferawati & Inayah (2021) serta Lahundo & Budiantara (2023) menunjukkan bahwa umur perusahaan mampu mempengaruhi audit delay. Namun, hasil penelitian oleh Nanda et al. (2022) dan Suminar et al. (2022) menunjukkan tidak adanya pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay.

Banyak emiten di BEI mengalami penurunan kinerja hingga kesulitan keuangan yang membuat arus kas terganggu akibat dari pandemi covid-19 (Yani, 2021). Pingass & Dewi dalam Hutabarat (2021), bahwasannya jika suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam pemenuhan kewajiban, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut berada pada fase *financial distress*. Kesulitan keuangan atau *financial distress* adalah kondisi penurunan keuangan yang terjadi sebelum sebuah emiten mengalami pailit (Hutauruk et al., 2021). Skor *financial distress* yang tinggi merupakan kabar buruk pada laporan keuangan yang menyebabkan *audit delay* semakin panjang (Indrayani & Wiratmaja, 2021). Hasil penelitian oleh Adhika Wijasari & Ary Wirajaya (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif *financial distress* terhadap *audit delay*, sementara Kristiana & Annisa (2022) menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit delay*. Di sisi lain, Pingass & Dewi (2022) serta Faradista & Stiawan (2022), mengemukakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Perbedaan kepentingan yang terjadi antara *principals* dan *agent* merupakan salah satu faktor yang mendesak auditor untuk melakukan pekerjaan lapangan yang relatif lebih panjang. Setelah semua asersi dipenuhi, auditor memiliki tanggung jawab terhadap pemberian opini atas suatu kewajaran maupun tingkat materialitas perusahaan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), opini audit merupakan suatu penilaian yang diberikan oleh auditor atas pemeriksaan laporan keuangan dengan standar akuntansi yang telah dilakukan. Pemberian opini oleh auditor mengacu pada kesesuaian antara laporan keuangan yang disajikan, dengan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang telah ditetapkan. Menurut Standar Audit (SA) 700, dalam merumuskan suatu opini atas laporan keuangan, seorang auditor memiliki tanggung jawab untuk menyatakan opini tanpa modifikasi ketika akan menyimpulkan laporan keuangan yang telah disusun, termasuk seluruh hal yang material maupun kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian oleh Anggraini (2022), terdapat pengaruh negatif oleh opini audit terhadap *audit delay*. Sementara Adela & Badera (2022), mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh yang terjadi antara opini audit dan *audit delay*.

Keterbatasan atas inkonsistensi penelitian terdahulu mengenai pengaruh umur perusahaan, *financial distress*, maupun opini audit terhadap *audit delay* selama empat tahun terakhir memicu minat peneliti untuk menyelidiki efektivitas kondisi perusahaan melalui variabel-variabel pada sektor properti dan *real estate* di masa pandemi, dan menjadikannya sebagai sebuah *novelty* dari penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, banyak penelitian sebelumnya yang telah membahas mengenai ketiga variabel tersebut pada sebuah emiten dengan beberapa hasil penelitian yang cukup variatif. Namun, sangat sedikit yang membahas mengenai ketiga variabel tersebut secara dengan menggunakan analisis regresi logistik pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode pandem. Alasan-alasan di atas melatarbelakangi penulis dalam meneliti "Determinasi *Audit Delay*" dengan studi kasus pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Menurut teori ini, sinyal (informasi) yang diberikan oleh pihak terlibat dapat berupa tingkat keberhasilan (*good news*) ataupun kegagalan (*bad news*), yang disampaikan oleh manajemen kepada *stakeholders*. Pembahasan mengenai fluktuasi harga saham yang melibatkan para *stakeholder* di bursa, umumnya ditinjau menggunakan teori sinyal karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi pada suatu emiten. Teori sinyal dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis petunjuk yang diberikan oleh perusahaan mengenai umur perusahaan, opini audit, maupun *financial distress* pada emiten yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

Teori Agensi

Teori ini bertujuan untuk mengarahkan analisis pengendalian terhadap bermacam-macam bentuk hubungan kontraktual antara *principals* (pemilik) dengan agen (perwakilan perusahaan), seperti asumsi bahwa adanya motivasi yang dimiliki oleh setiap individu terhadap kepentingan pribadi. Teori keagenan menilai bahwa perbedaan kepentingan yang terdapat antara pihak *principals* dan *agent* merupakan akar dari munculnya konflik kepentingan. Dalam kerangka teori agensi, penting untuk merancang insentif yang tepat agar manajer termotivasi untuk menyelesaikan audit dengan cepat. Jika insentif tidak sejalan, manajer mungkin akan mengabaikan urgensi audit. Regulasi yang ketat dapat memperlambat proses audit jika manajer merasa tertekan oleh banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi. Teori agensi menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap regulasi harus dipertimbangkan dalam pengaturan hubungan antara manajer dan auditor.

Umur Perusahaan

Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki pengalaman manajemen yang lebih matang dalam mengelola bisnis serta publikasi laporan keuangan yang efektif, karena mereka cenderung memahami kebutuhan informasi pasar maupun perusahaan (Ferawati & Inayah, 2021).

Financial Distress

Menurut Ni Luh Putu Uttari Premananda & Ni Komang Urip Krisna Dewi (2023) emiten yang mengalami situasi serius mempunyai potensi risiko spesifik perusahaan yang berpengaruh terhadap valuasi harga saham serta kinerja perusahaan. berdasarkan metode Z-Score perusahaan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu berpotensi bangkrut, tidak bangkrut, dan *grey area* (Altman, 1968). Adapun referensi perhitungan variabel *financial distress* ini, mengacu pada penelitian terdahulu milik Liang et al., (2020), dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Z = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 1.0X_5$$

Keterangan:

X1= Working capital / total asset

X2= Retained earnings / total asset

X3= EBIT / total asset

X4= Market value of equity / book value of total liabilities

X5 = Sales / total asset

Opini Audit

Proses audit yang dilaksanakan akan menghasilkan sebuah laporan audit, sebagai media komunikasi antara auditor dengan masyarakat atau pemegang kepentingan (*public*) melalui opini yang dikemukakan atas laporan keuangan suatu emiten. Pernyataan yang dikeluarkan oleh seorang auditor pada akhir laporannya terdiri atas empat jenis, yaitu opini wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, serta tidak menyatakan pendapat.

Audit Delay

Audit delay adalah rentang waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan proses audit, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal dituntaskannya laporan audit independen (Stiawan & Ningsih, 2021). Ketika proses audit telah selesai, Kantor Akuntan Publik (KAP) akan menyampaikan laporan auditor independen sebagaimana tanggal sesungguhnya laporan tersebut diselesaikan.

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Umur Perusahaan	Umur Perusahaan = tahun tutup buku – tahun perusahaan berdiri	Nominal
2	Financial distress	Z-Score = $1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 1.0X_5$	Rasio
3	Opini audit	a. Opini wajar tanpa pengecualian = 1 b. Opini selain wajar tanpa pengecualian = 0	Nominal
4	Audit delay	a. Apabila <i>audit delay</i> lebih dari 90 hari = 1 b. Apabila <i>audit delay</i> kurang dari 90 hari = 0	Nominal

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Teori sinyal mengemukakan bahwa tindakan ataupun karakteristik tertentu dari suatu entitas yang diberikan, merupakan sinyal kepada pihak lain mengenai situasi yang sedang dialami. Dalam konteks audit, umur perusahaan merupakan salah satu sinyal yang dikirimkan kepada auditor maupun publik mengenai banyaknya pengalaman suatu emiten dalam menyajikan informasi penting berupa laporan keuangan. Sehingga, ketika emiten memiliki umur perusahaan yang semakin tua, maka semakin baik pula penanganan penyajian informasi serta kualitas pengendalian internal yang dimiliki.

H₁: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh Financial Distress Terhadap Audit Delay

Teori agensi mendefinisikan mengenai hubungan antara agen (manajemen) dengan prinsipal (pemilik modal) yang bertugas dalam memberikan informasi atas transaksi ataupun kejadian pada periode lampau sehubungan dengan pengolahan informasi. Ketika suatu perusahaan mengalami financial distress pada situasi yang serius, maka audit delay yang terjadi akan cenderung meningkat karena manajemen memiliki insentif tinggi untuk membatasi ataupun menyembunyikan informasi kesehatan keuangan perusahaan yang lemah. Sehingga pihak prinsipal akan mengalami penundaan jangka panjang dalam mengumpulkan asersi kelengkapan dan keterjadian sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan auditan secara tepat waktu melalui auditor eksternal. Penelitian yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *financial distress* terhadap *audit delay* berasal dari Gustiana & Rini (2022) serta Kristiana & Annisa (2022). Berdasarkan penelitian yang telah ada sebelumnya dan pemaparan di atas, maka hipotesis yang dikembangkan yaitu:

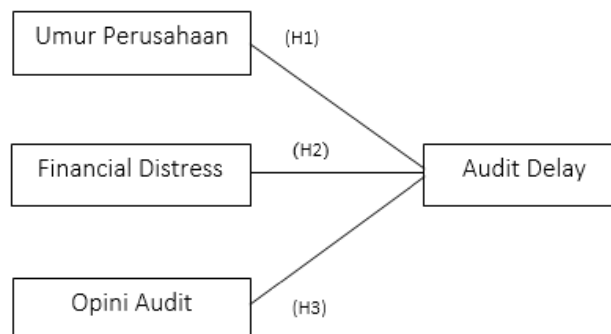
H₂: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Konflik kepentingan serta pengaruh yang ditimbulkan antara prinsipal dan agen terhadap penyusunan laporan keuangan auditan, merupakan poin penting dalam pengembangan teori ini. Ketika manajemen memiliki informasi yang lebih detail dari *principals*, maka tingkat kecurangan berupa manipulasi data atau penyembunyian informasi laporan keuangan sesungguhnya dapat mempengaruhi asersi kelengkapan dan asimetris informasi. Sehingga, kegagalan perolehan data oleh *principal* melalui auditor, pada peristiwa kemudian dapat berdampak pada penyajian opini selain wajar tanpa pengecualian. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis yang dikembangkan yaitu:

H₃: Opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Kerangka Penelitian



Gambar 2. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan pada metode kuantitatif dengan hubungan kausalitas. Populasi dalam penelitian ini seluruhnya berasal dari sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sementara teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, uji regresi logistik biner, dan *uji outlier*.

Tabel 1. Sampling

	Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga 2022	85
1	Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang telah terdaftar di BEI selama periode 2020-2022.	(7)
2	Perusahaan yang tidak terkena masa suspensi selama 2020-2022.	(7)
3	Perusahaan property dan <i>real estate</i> yang memperoleh laba selama tiga tahun berturut-turut.	(44)
4	Perusahaan property dan <i>real estate</i> yang melaporkan laporan keuangan dengan satuan rupiah.	(5)
5	Perusahaan yang <i>delisting</i>	(1)
	Jumlah Sample yang Memenuhi kriteria	21
	Jumlah Sampel penelitian (21 x 3)	63

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur Perusahaan	63	0	33	14.76	11.199
Financial Distress	63	.16	8.41	1.9713	1.55951
Opini Audit	63	0	1	.63	.485
Audit Delay	63	0	1	.30	.463
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen memiliki nilai terendah sebesar 0.00 dan nilai tertinggi sebesar 1.00, dengan nilai rata-rata sebesar 0.30 serta standar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 0.46. Selanjutnya, variabel umur perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 0.00 dan nilai tertinggi sebesar 33.00, dengan nilai rata-rata sebesar 14.76 serta standar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 11.49. Kemudian, variabel *financial distress* memiliki nilai terendah sebesar 0.16 dan nilai tertinggi sebesar 8.41, dengan nilai rata-rata sebesar 1.97 serta standar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 1.56. Terakhir, variabel opini audit memiliki nilai terendah sebesar 0.00 dan nilai tertinggi sebesar 1.00, dengan nilai rata-rata sebesar 0.63 serta standar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 0.49.

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.982	8	.112

Sumber: Data Diolah (2024)

Uji statistik Hosmer and Lemeshow's Test dilakukan untuk mengungkapkan apakah model yang dibentuk sudah tepat. Berdasarkan nilai Sig. Hosmer and Lemeshow Test pada table, dapat diketahui bahwa H_0 diterima karena nilai sig. $0.112 > 0.05$. Hal tersebut berarti model sudah cocok dengan data observasi, sehingga model regresi logistik ini layak digunakan untuk tahap lebih lanjut.

Uji Model Fit

Tabel 4. Iteration History

	Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	74.742	-.839
	2	74.703	-.893
	3	74.703	-.894

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 74.703

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 5. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	69.430 ^a	.082	.116

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan data pada table, diketahui bahwa nilai -2 Log Likelihood mengalami penurunan dari step 0 (74.703) ke step 1 (69.430), berarti model regresi logistik yang terbentuk lebih baik. Selain itu, nilai Nagelkerke R Square yang muncul adalah sebesar 0.116 menunjukkan bahwa besaran pengaruh dari Umur Perusahaan, *Financial Distress*, dan Opini Audit terhadap Audit Delay ialah sebesar 11.6%. Selebihnya Audit Delay yang terjadi pada perusahaan property dan *real estate* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	69.430 ^a	.082	.116

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Diolah (2024)

Nilai Cox & Snell R-Square sebesar 0,116 menunjukkan bahwa Umur Perusahaan, *Financial Distress*, dan Opini Audit dalam penelitian memiliki keterkaitan sebesar 11,6% dengan *Audit Delay*.

Persamaan Regresi

Tabel 7. Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	X1	.016	.027	.349	1	.555	1.016
	X2	.134	.195	.475	1	.491	1.143
	X3	1.456	.737	3.903	1	.048	4.290
	Constant	-2.449	.897	7.450	1	.006	.086

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3

Sumber: Data Diolah (2024)

$$Y = (-2.449) + 0.016X1 + 0.134X2 + 1.456X3 + e$$

Hasil pengujian variabel X1 menunjukkan bahwa nilai Umur Perusahaan sebesar 0.555 lebih besar dari tingkat signifikansi (0.05), sehingga Umur Perusahaan tidak mampu mempengaruhi Audit Delay. Selanjutnya, variabel X2 menunjukkan bahwa nilai *Financial Distress* sebesar 0.491 lebih dari tingkat signifikansi (0.05), sehingga *Financial Distress* tidak mampu mempengaruhi Audit Delay. Sementara, variabel X3 menunjukkan bahwa nilai Opini Audit sebesar 0.048 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.05), sehingga diketahui bahwa Opini Audit mampu mempengaruhi Audit Delay.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi umur perusahaan, karena umur bukan merupakan refleksi bahwa setiap perusahaan pada bursa memiliki pengalaman yang sama dalam meningkatkan operasional dan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu, umur perusahaan yang lebih tua biasanya memiliki operasi yang lebih kompleks serta sejarah keuangan yang lebih panjang, terutam dalam hal audit. Sehingga kemungkinan bahwa laporan tidak disajikan secara tepat waktu masih berada pada persentase yang tinggi karena manajemen memiliki sudut pandang ataupun perbedaan kepentingan dengan publik. Hal tersebut tentu sejalan dengan dasar teori agensi, yang menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara *principals* dan agen merupakan dasar timbulnya konflik yang berdampak pada terhambatnya penerbitan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Nanda et al. (2022) dan Suminar et al. (2022) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi audit delay.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh *financial distress*, yang berarti Z-Score perusahaan properti dan *real estate* pada penelitian tidak mengalami kondisi *distress* yang tinggi. Selain itu intensif manajemen yang terbuka terhadap auditor untuk meningkatkan pemulihan perusahaan di masa pandemi serta strategi jangka panjang bagi perusahaan, memungkinkan bahwa *financial distress* tidak dapat digunakan untuk mengukur panjang atau pendeknya *audit delay* pada penelitian. Pernyataan ini sejalan dengan hasil yang dikemukakan oleh Ramadhani & Rochmatullah (2024) Dhea Liesdi Agista et al. (2023), Aqila & Zaitul (2022), serta Nurmala & Wahyudi (2022).

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh opini audit secara positif, yang berarti jika opini audit suatu perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian maka perusahaan tidak akan mengalami *audit delay* yang tinggi. Hal ini sejalan dengan teori sinyal dan teori agensi, dimana ketika suatu perusahaan mendapat opini yang baik maka perusahaan akan membantu meningkatkan efisiensi kinerja audit tanpa menutupi informasi tertentu karena pihak *principals* dan agen memiliki tujuan yang sama. Sehingga, perusahaan juga dapat dengan segera mengirimkan sinyal positif terhadap publik (pemegang saham). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil dari penelitian miliki Ananda et al. (2021), Pingass & Dewi (2022), serta Asegaf & Nurmala (2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi logistik biner, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa umur perusahaan dan *financial distress* pada perusahaan properti dan *real estate* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan, opini audit menunjukkan hasil yang signifikan

terhadap audit delay, dimana opini positif mampu mendorong manajemen untuk meningkatkan efisiensi kinerja audit tanpa menutupi informasi tertentu karena adanya kesamaan tujuan dengan agen pada situasi pandemi covid-19 terjadi.

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk mengganti sektor perusahaan karena rendahnya nilai Z-Score serta koefisien determinasi pada penelitian, baik studi kasus pada bank ataupun perusahaan lain yang bisa meningkatkan nilai koefisien determinasi penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel dalam penelitian.

REFERENSI

- Adela, A., & Badera, I. D. N. (2022). The Influence of Company Size, Profitability, Auditor's Opinion, and Reputation of Public Accounting Firm on Audit Delay. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 87–92. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1354>
- Adhika Wijasari, L. K., & Ary Wirajaya, I. G. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>
- Anggraini, L. (2022). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 117–133.
- Aqila, A. R., & Zaitul. (2022). Pengaruh Financial Distress, Kepemilikan Terkonsentrasi, Pandemi Covid-19, Firma Audit Internasional Dan Kompleksitas Misi Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 20–32.
- Dhea Liesdi Agista, Adam Zakaria, & Hafifah Nasution. (2023). Pengaruh Audit Fee, Financial Distress, dan Auditor Switching terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(1), 50–63. <https://doi.org/10.21009/japa.0401.04>
- Faradista, C. S., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Simki Economic*. <https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.122>
- Ferawati, S. D., & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Ubhara Accounting Journal*, 1(2), 418–428.
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Owner*, 6(4), 3688–3700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1119>
- Hutauruk, M. R., Mansyur, M., Rinaldi, M., & Situru, Y. R. (2021). Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.381>
- Indrayani, P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p07>
- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, AUDITOR SWITCHING, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Revenue-Jurnal Akuntansi*.
- Lahundo, S. I., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 2657–2664. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.8118>
- Nanda, A. A. A. D. N., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. . B. (2022). Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property

- Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 430–441.
- Ni Luh Putu Uttari Premananda, & Ni Komang Urip Krisna Dewi. (2023). VALUASI HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUBSEKTOR TOURISM, RESTAURANT, DAN HOTEL (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022). *PARIWISATA BUDAYA: JURNAL ILMIAH AGAMA DAN BUDAYA*. <https://doi.org/10.25078/pariwisata.v8i2.2983>
- Nurmala, P., & Wahyudi, R. (2022). Financial distress, audit committee, profit and loss, audit delay: An empirical study. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 6(2), 73. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v6i2.3797>
- Pingass, R. L., & Dewi, N. L. (2022). Pengaruh Financial Distress dan Opini Audit terhadap Audit delay. *JURNAL AKUNTANSI UNIVERSITAS JEMBER*. <https://doi.org/10.19184/jauj.v20i1.29564>
- Pratama, K. A., Saragih, L. I., Hakim, L. N., & Irawan, F. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19. *Akuntansiku*, 1(3), 201–209. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i3.272>
- Ramadhani, F., & Rochmatullah, M. R. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5441–5454. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Raweh, N. A. M., Abdullah, A. A. H., Kamardin, H., & Malek, M. (2021). Industry expertise on audit committee and audit report timeliness. *Cogent Business and Management*. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1920113>
- Stiawan, H., & Ningsih, F. E. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*.
- Suminar, C. A., Zulkifli, Z., & Kundala, M. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 561–578. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i2.486>
- Yani, P. (2021). Ukuran Perusahaan sebagai Financial Distress, Profitabilitas dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 6(3), 126–131. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v6i3.132>